

**PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA ALAM
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh :

**ERRICA SETIAWATI MILLENIUM
NPM 1813034048**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA ALAM DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

ERRICA SETIAWATI MILLENIUM

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Provinsi Lampung yang memiliki beberapa daerah pendukung pariwisata. Objek wisata alam dapat dijadikan tempat untuk masyarakat menikmati suasana alam di kota. Objek wisata alam di Kota Bandar Lampung mengalami perubahan jumlah pada tahun 2020-2022. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi terbaru mengenai objek wisata alam di Kota Bandar Lampung. Jadi, perlu adanya pemetaan sebaran objek wisata alam untuk memberikan informasi yang dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk datang ke wisata alam di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata alam di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik studi literatur, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis spasial, analisis pola sebaran, dan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) Kota Bandar Lampung memiliki 11 objek wisata alam yang tersebar di 5 kecamatan yaitu Kecamatan Kemiling, Teluk Betung Timur, Tanjung Karang Barat, Teluk Betung Barat, dan Panjang. Objek wisata harus memiliki lima faktor yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta pesona. Masih banyak objek wisata alam di Kota Bandar Lampung yang belum memenuhi lima faktor objek wisata tersebut. (2) Sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung memiliki pola yang mengelompok (*clustered*). Pola sebaran dapat disebabkan oleh faktor topografi dan aksesibilitas.

Kata Kunci: Pemetaan, Sebaran, Objek Wisata

ABSTRACT

MAPPING THE DISTRIBUTION OF NATURAL TOURISM OBJECTS IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

ERRICA SETIAWATI MILLENIUM

Bandar Lampung City is a city in Lampung Province which has several tourism supporting areas. Natural tourist attraction can be used as a place for people to enjoy the natural atmosphere in the city. Natural tourist attraction in Bandar Lampung City have changed in number in 2020-2022. So there are still many people who do not know the latest information about natural tourist attraction in Bandar Lampung City. So it is necessary to map the distribution of natural tourist attraction to provide information that can be considered by tourists to come to natural tourist attraction in Bandar Lampung City. This research uses descriptive research method. The population in this research are all natural tourist attraction in Bandar Lampung City in 2022. In this research data collection using literature study techniques, documentation, and observation. The data analysis technique in this research used spatial analysis, distribution patterns analysis, and descriptive analysis. The results of this research indicate: (1) Bandar Lampung City has 11 natural tourist attraction spread over 5 sub-districts, namely Kemiling District, Teluk Betung Timur, Tanjung Karang Barat, Teluk Betung Barat, and Panjang. A tourism objects must have five factors which include attractiveness, accessibility, infrastructure, accommodation, and seven charms. There are still many natural tourism objects in Bandar Lampung City that have not fulfilled the five tourism object factors. (2) The distribution of natural tourist attraction in Bandar Lampung City has a clustered pattern. The distribution pattern can be caused by topography and accessibility factors.

Keywords: Mapping, Distribution, Tourist attraction

**PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA ALAM
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ERRICA SETIAWATI MILLENIUM

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA ALAM
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Errica Setiawati Millenium**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1813034048**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

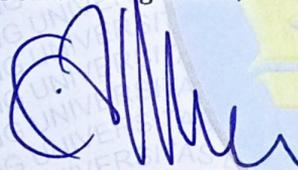
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

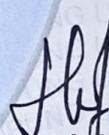
Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003

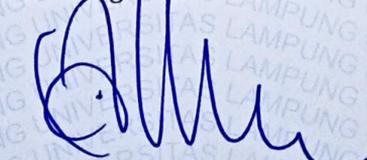


Dian Utami, S.Pd., M.Pd.
NIP 19891227 201504 2 003

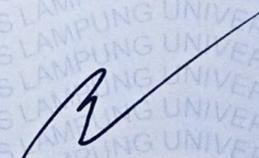
MENGETAHUI

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi,



Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.
NIP 19741108 200501 1 003



Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517 200501 1 002

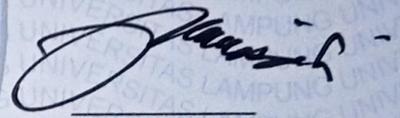
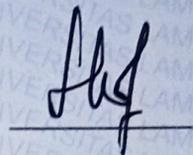
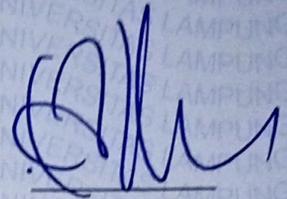
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.

Penguji : Drs. Zulkarnain, M.Si.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.

NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 April 2023

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Errica Setiawati Millenium
NPM : 1813034048
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Jalan Raya Pemanggilan Nomor 89, Kecamatan Natar,
Kabupaten Lampung Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemetaan Sebaran Objek Wisata Alam di Kota Bandar Lampung”** tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 18 April 2023
pernyataan,



Errica Setiawati Millenium
NPM 1813034048

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Errica Setiawati Millenium lahir di Bandar Lampung pada 14 Juni 2000, merupakan putri dari Bapak Yantoni Hidayat dan Ibu Fauziah, sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Penulis menempuh pendidikan di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustabul Athifal yang diselesaikan pada tahun 2006, SD Negeri 2 Raja Basa yang diselesaikan pada tahun 2012, SMP Negeri 22 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2015, dan SMA Negeri 1 Natar yang diselesaikan pada tahun 2018.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui Jalur SBMPTN pada tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah mengikuti Himpunan Mahasiswa Geografi (IMAGE) dan BEM FKIP Universitas Lampung. Penulis mengabdikan ilmu dan keahlian yang dimiliki kepada masyarakat dengan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pancasila, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan pada periode 2021. Penulis juga menerapkan hasil dari bangku kuliah pada Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 2 Natar Lampung Selatan selama 40 hari.

MOTTO

**“Janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati,
padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya jika kamu
beriman”**

(Surat Ali Imran Ayat 139)

**“Banyak yang bisa kita capai jika kita lebih ikhlas bertindak. Memang tidak
mudah, tapi telah banyak jiwa sederhana yang ikhlas memberanikan diri
mencapai yang diragukan oleh orang lain”**

(Mario Teguh)

**“Teruslah berharap karena keberhasilan berawal dari adanya sebuah
harapan”**

(Errica)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, kupersembahkan karya ini kepada:

**Kedua orang tuaku tercinta
Bapak Yantoni Hidayat dan Ibu Fauziah**

Terima kasih atas segala pengorbanan materi dan doa yang tak pernah putus untuk mewujudkan masa depanku.

Ketiga kakakku tersayang Endah, Edo, dan Edwin

Terima kasih karena selalu memberi semangat kepadaku.

Teman-teman Pendidikan Geografi 2018

Terima kasih selalu membantu dan memberi semangat kepadaku.

Para bapak dan ibu dosen yang saya hormati.

dan

Almamaterku tercinta

UNIVERSITAS LAMPUNG

SANWACANA

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemetaan Sebaran Objek Wisata Alam di Kota Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk kelulusan dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan. Namun, penulis berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini dengan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki, serta berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmelia Afriani, D.E.A., IPM., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
8. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ibu Dian Utami, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing kedua atas kesediaannya memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si. selaku dosen pembahas atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kedua orang tuaku tersayang. Terima kasih atas segala cinta dan dukungan yang Papa dan Mama berikan kepadaku. Terima kasih untuk semua doa, nasehat, semangat serta kesabaran dari kalian yang tidak pernah putus. Kasih sayang kalian selalu menjadi semangat terbesarku untuk membuat Papa dan Mama bangga.
12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Geografi Angkatan 2018 terima kasih atas dukungannya sehingga saya semangat dalam menyelesaikan skripsi.
13. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi.

Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan keluasan ilmu bagi semua pihak yang telah membantu. Terima kasih untuk segala bentuk doa dan dukungan yang kalian berikan.

Bandar Lampung, 18 April 2023
Penulis,

Errica Setiawati Millenium
NPM 1813034048

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
LEMBAR PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Geografi Pariwisata.....	6
2. Pariwisata	7
3. Peta.....	12
4. Pola Sebaran.....	14
B. Penelitian Relevan	15

C. Kerangka Pikir	16
III. METODE	
A. Metode Penelitian	17
B. Populasi.....	17
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	18
D. Definisi Operasional Variabel.....	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	21
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	24
1. Sejarah Kota Bandar Lampung	24
2. Letak dan Luas Kota Bandar Lampung.....	25
B. Kondisi Fisik Kota Bandar Lampung	27
1. Hidrologi	27
2. Topografi.....	27
C. Kondisi Sosial Ekonomi Kota Bandar Lampung.....	28
1. Kondisi Penduduk Kota Bandar Lampung.....	28
2. Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Bandar Lampung.....	29
3. Pendidikan.....	30
D. Hasil Penelitian	31
1. Pemetaan Sebaran Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	33
2. Analisis Pola Sebaran Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung .	44
E. Pembahasan.....	46
1. Pemetaan Sebaran Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	46
2. Analisis Pola Sebaran Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung .	54
V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Objek Wisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	2
2. Jumlah Wisata Alam di Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2022.....	2
3. Penelitian Relevan	15
4. Objek Wisata Alam di Kota Bandar Lampung	17
5. Definisi Operasional Variabel.....	20
6. Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2021...	26
7. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	28
8. Laju Pertumbuhan Penduduk Pertahun 2020–2022(%) Menurut Kecamatan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	29
9. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	30
10. Objek Wisata Alam di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Kecamatan Tahun 2022	31
11. Koordinat Lokasi Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	32
12. Daya Tarik Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	35
13. Aksesibilitas Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	37
14. Fasilitas Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung.....	38
15. Infrastruktur Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	39
16. Akomodasi Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung.....	40
17. Sapta Pesona Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir	16
2. Peta Lokasi Penelitian.....	19
3. Peta Sebaran Objek Wisata Alam Kota Bandar Lampung	34
4. Hasil Analisis Tetangga Terdekat	44
5. Daya Tarik Objek Wisata Alam <i>Lembah Durian Farm Stable</i>	48
6. Daya Tarik Objek Wisata Alam Lembah Hijau.....	48
7. Daya Tarik Objek Wisata Alam Wira Garden	49
8. Aksesibilitas Taman Satwa Lembah Hijau	50
9. Infrastruktur Lembah Durian <i>Farm Stable</i>	51
10. Akomodasi Lembah Durian Farm Stable.....	52
11. Akomodasi Taman Wisata Wira Garden	53
12. Akomodasi Taman Satwa Lembah Hijau	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian.....	66
2. Surat Balasan Izin Penelitian	67
3. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	68

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Bandar Lampung adalah sebuah kota di Provinsi Lampung yang memiliki beberapa daerah yang dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan pariwisata karena perbukitannya yang tinggi dan dataran yang rendah dekat dengan pesisir yang berfungsi sebagai daerah pendukung pariwisata (Tinambunan & Sintaro, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, daerah tujuan pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

Destinasi Pariwisata terbagi menjadi tiga jenis yaitu objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata buatan. Objek wisata alam merupakan jenis wisata yang dilakukan untuk menikmati keindahan alam sekitar, seperti pantai, gunung, danau, sungai, dan lain-lain. Objek wisata budaya merupakan jenis objek wisata yang dilakukan untuk mempelajari objek-objek yang berwujud kebiasaan masyarakat, adat istiadat, seni, dan sejarah seperti musik, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, dan lain-lain. Sedangkan objek wisata buatan merupakan objek wisata yang secara sengaja dibuat oleh manusia seperti sarana dan fasilitas olahraga, taman rekreasi, taman nasional, area permainan, pusat perbelanjaan, dan lain-lain (Pratami, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung pada tahun 2022, Kota Bandar Lampung memiliki jumlah objek wisata yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Objek Wisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2022

No.	Jenis Objek Wisata	Jumlah
1.	Objek Wisata Alam	11
2.	Objek Wisata Budaya	26
3.	Objek Wisata Buatan	18
Jumlah		55

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa jumlah objek wisata alam di Kota Bandar Lampung yaitu 11 objek, objek wisata budaya yaitu 26 objek, dan objek wisata buatan yaitu 18 objek. Objek wisata alam di Kota Bandar Lampung memiliki jumlah paling sedikit dibanding objek wisata budaya dan buatan sehingga peneliti tertarik meneliti objek wisata alam.

Bagi masyarakat yang tinggal di kota, melihat bangunan-bangunan sudah menjadi hal yang lumrah. Sehingga ketika ingin menikmati suasana alam yang tenang, udara yang asri, dan hijauan dedaunan akan sulit ditemukan di kota. Maka dari itu, objek wisata alam dapat dijadikan tempat untuk masyarakat menikmati suasana alam di kota. Objek wisata alam di Kota Bandar Lampung mengalami perubahan jumlah yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jumlah Wisata Alam di Kota Bandar Lampung Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah
1.	2018	8
2.	2019	8
3.	2020	8
4.	2021	9
5.	2022	11

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandar Lampung Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2018 sampai 2020 memiliki jumlah objek wisata alam yang tetap yaitu 8 objek. Jumlah wisata tersebut mengalami penambahan di tahun-tahun berikutnya hingga tahun 2022 terdapat 11 objek wisata alam. Sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui informasi terbaru mengenai objek wisata alam di Kota Bandar Lampung, baik masyarakat dalam maupun masyarakat luar.

Informasi perihal objek wisata alam di Kota Bandar Lampung dapat disampaikan

dengan berbagai cara, salah satunya dengan membuat peta sebaran objek wisata alam. Peta dapat digunakan sebagai media informasi tentang berbagai hal sehingga pengguna peta dapat memanfaatkan informasi tersebut dan sebagai sistem komunikasi yang menyajikan suatu informasi tentang suatu objek kepada pembaca peta sehingga informasinya mudah diterima dan cepat dipahami, penyampaian informasi harus jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana (Daumi, 2013). Kemajuan teknologi saat ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat. Khususnya, pemerataan akses dan pemerataan informasi. Kemajuan teknologi juga memungkinkan untuk memperoleh informasi jarak jauh, terutama dalam pencarian dan pemetaan dalam geografi (Sodikin & Susanto, 2021).

Pemetaan sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung berfungsi sebagai informasi baik bagi wisatawan maupun pelaku terkait. Informasi tersebut diharapkan dapat berguna dalam pengelolaan dan daya tarik wisata agar dapat meningkatkan kunjungan wisatawan. Pemetaan pariwisata sangat penting bagi setiap wilayah, dengan adanya pemetaan pariwisata pada suatu wilayah, maka masyarakat dapat mengetahui informasi serta titik-titik lokasi wisata dan mempermudah wisatawan lokal maupun mancanegara menentukan destinasi wisata alam yang ingin mereka kunjungi.

Dalam penelitian ini dilakukan pemetaan sebaran objek wisata alam untuk memberikan informasi mengenai daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta pesona. Informasi tersebut dapat menjadi pertimbangan wisatawan untuk datang ke wisata alam di Kota Bandar Lampung. Kemudian, dilakukan analisis pola sebarannya untuk mengetahui pola sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung. Analisis pola sebaran objek wisata alam tersebut dianalisis secara keruangan. Hal ini mampu membantu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung dalam mengoptimalkan objek wisata alam yang terdapat di wilayah tersebut karena wisata dapat meningkatkan pendapatan perekonomian wilayah.

Pariwisata memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sebagian besar negara, terutama negara kepulauan. Negara yang terdiri dari pulau-pulau ini memiliki lebih banyak lokasi wisata, sehingga pendapatan dari lokasi

wisata tersebut sangat baik untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (Bojanic & Lo, 2016). Pariwisata sebagai bagian dari kegiatan ekonomi telah menjadi mesin devisa potensial. Kegiatan pariwisata memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan meningkatkan pendapatan asli daerah (Agus & Ridwan, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PEMETAAN SEBARAN OBJEK WISATA ALAM DI KOTA BANDAR LAMPUNG”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemetaan sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana analisis pola sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memetakan sebaran objek wisata alam untuk memberikan informasi mengenai objek wisata alam di Kota Bandar Lampung.
2. Mengetahui pola sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di perguruan tinggi terhadap fenomena yang terjadi di lapangan sesuai dengan kajian geografi yang telah dipelajari di Program Studi Pendidikan Geografi, Jurusan Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya mengenai pemetaan sebaran dan analisis pola sebaran.
4. Memetakan sebaran dan menganalisis pola sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung dengan memberikan informasi yang didapat dari Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung terhadap objek wisata alam yang kemudian dilakukan observasi di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian yaitu sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subjek penelitian yaitu Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian yaitu Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian yaitu pada tahun 2022.
5. Ruang lingkup ilmu yang digunakan yaitu Kartografi dan Geografi Pariwisata.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Geografi Pariwisata

Geografi pariwisata erat kaitannya dengan pariwisata. Aspek umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, perjalanan laut, maupun perjalanan udara (Suwantoro, 1997).

Jika dicermati, konsep geografi pariwisata sangat sederhana. Hal ini karena geografi hanya dianggap sebagai media informasi tentang tempat, alat transportasi, informasi objek wisata, dan informasi tentang kuliner. Konsep tersebut menempatkan geografi sebagai penyedia informasi tentang suatu tempat atau wilayah. Bahkan, geografi memiliki kemampuan analisis spasial dan regional, sehingga tidak hanya dianggap sebagai penyedia informasi melalui peta wisata (Arjana, 2016).

Geografi Pariwisata sesuai pada bidang dan ruang lingkungannya, sasarannya adalah objek wisata, sehingga menitikberatkan pada masalah bentuk, jenis, persebaran, termasuk wisatawan itu sendiri sebagai konsumen objek wisata. Pengertian yang dikemukakan tersebut dapat diartikan bahwa geografi pariwisata berfokus pada wilayah, ruang lingkup, tujuan, atau objek yang kajian. Oleh karena itu, geografi pariwisata memiliki karakteristik tertentu dibandingkan dengan bidang ilmu lainnya (Sujali, 1989).

Geografi pariwisata menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiologis dan sosiogeografis (manusia atau sosial dan budaya) yang unik, indah, bernilai, dan menarik untuk dikunjungi untuk mengembangkan destinasi wisata (Arjana, 2016).

Jadi, dapat dikatakan bahwa geografi pariwisata merupakan penyedia informasi yang mampu menganalisis secara spasial dan regional mengenai pariwisata meliputi fenomena alam, flora, fauna, dan lainnya. Hal ini dapat membantu untuk mengembangkan objek wisata di suatu wilayah.

2. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu kombinasi dari dua kata *par* dan *wisata*. *Pari* berarti berkali-kali, berulang-ulang, berpindah dari satu tempat ke tempat lain. *Wisata* adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain.

Beberapa definisi pariwisata yang dikemukakan oleh para ahli pariwisata, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Spillane (1987), pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain, baik secara individu maupun kelompok, untuk menemukan keseimbangan, keserasian, dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dari segi sosial, budaya, alam, dan ilmu pengetahuan.
- 2) Menurut Bakaruddin (2009), pariwisata adalah perjalanan singkat oleh seseorang maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain, tidak dimaksudkan untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi untuk melihat, bersantai dan menikmati perjalanan untuk memenuhi keinginan yang berbeda-beda.
- 3) Menurut Marpaung (2002), pariwisata adalah kegiatan sementara yang dilakukan orang untuk meninggalkan pekerjaan sehari-hari di luar tempat tinggalnya. Aktivitas yang berlangsung selama tinggal di tempat tujuan dan fasilitasnya disesuaikan dengan kebutuhan pribadi.
- 4) Menurut Kodhyat (1983), pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain yang dilakukan untuk menemukan keseimbangan sosial, budaya, alam, ilmu pengetahuan, atau keselarasan dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup, secara individu atau dilakukan secara berkelompok.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa istilah pariwisata adalah perjalanan sementara dari suatu tempat ke tempat lain secara berulang-ulang baik secara individu maupun kelompok. Perjalanan ini dilakukan untuk menemukan keseimbangan, keserasian, kebahagiaan, dan tidak dijadikan tempat untuk mencari nafkah.

b. Jenis-Jenis Objek Wisata

Objek wisata dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Objek wisata alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, sungai, flora dan fauna endemik, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam dan lainnya.
- 2) Objek wisata budaya, misalnya: upacara kelahiran, tari tradisional, musik tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan bersejarah, peninggalan tradisional, festival budaya, kain tenun tradisional, tekstil lokal, pertunjukan tradisional, adat istiadat lokal, museum dan lainnya.
- 3) Objek wisata buatan, misalnya: sarana dan fasilitas olahraga, permainan, hiburan, ketangkasan, taman rekreasi, taman nasional, pusat perbelanjaan dan lainnya (Sammeng, 2001).

Wisata alam adalah wisata yang sudah ada secara alami dari alam, dan manusia hanya perlu memolesnya agar lebih indah dan nyaman. Wisata buatan adalah lokasi wisata yang dibangun oleh manusia dari awal sehingga dapat digunakan (Ramdhanu & Arsyah, 2021). Sedangkan wisata budaya adalah wisata yang dilakukan oleh wisatawan berdasarkan minatnya terhadap seni budaya suatu daerah atau masyarakat (Revida, 2020).

Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Disebutkan bahwa objek dan daya tarik wisata terdiri dari:

- 1) Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam, serta flora dan fauna.

- 2) Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan sejarah, wisata agro, wisata tirta, wisata petualangan alam, taman rekreasi dan tempat hiburan.

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa objek wisata terdiri dari tiga jenis, yaitu objek wisata alam, budaya, dan buatan. Objek wisata tersebut memiliki daya tarik yang berbeda-beda sehingga wisatawan dapat memenuhi keinginan yang sesuai dengan kebutuhan pribadi.

c. Objek Wisata Alam

Objek wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan sementara untuk menikmati keunikan dan keindahan alam, dapat terjadi di taman nasional, taman hutan, dan taman wisata alam. Sedangkan pariwisata alam adalah segala hal yang berhubungan dengan wisata alam, termasuk pemanfaatan objek dan daya tarik wisata alam serta hal-hal yang terkait.

Objek wisata alam secara konseptual dapat dipandang sebagai pemanfaatan dan pengembangan kepariwisataan yang diselenggarakan di kawasan yang terbentuk secara alami dengan tujuan mendukung perlindungan dan pelestarian alam, serta dapat mendatangkan manfaat secara ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat (Munawar & Nawir, 2019).

Objek wisata alam adalah kegiatan perjalanan, pengamatan, dan proses dokumentasi wilayah yang masih alami dengan tujuan tidak hanya untuk menikmati keindahan, tetapi juga memasukkan unsur-unsur pendidikan, lingkungan, pemahaman, dan konservasi lingkungan serta meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar wisata alam (Munawar & Nawir, 2019).

Objek wisata alam adalah wisata yang sudah ada secara alami dari alam, dan manusia hanya perlu memolesnya agar lebih indah dan nyaman. Wisata alam biasanya meliputi gunung, pantai, lembah, hutan, danau dan pemandangan lainnya (Ramdhanu & Arsyah, 2021).

Menurut Deviana (2019), objek wisata alam dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Wisata Pantai (Bahari), adalah kegiatan pariwisata yang didukung oleh sarana dan prasarana berenang, memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk akomodasi, makan, dan minum.
- 2) Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), adalah sebuah wisata yang berhubungan dengan kecintaan akan keindahan alam, kesegaran udara pegunungan, dan kemegahan satwa langka, serta tumbuhan yang jarang ditemui di tempat lain.
- 3) Wisata Buru, adalah perjalanan wisata yang diselenggarakan di negara-negara dengan kawasan atau hutan tempat perburuan dibenarkan oleh pemerintah dan dipromosikan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
- 4) Wisata Agro, adalah jenis wisata yang menyelenggarakan proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan, dan wisatawan dapat mengunjungi dan menikmati kesegaran tanaman di sekitarnya dalam tujuan studi.

d. Faktor-faktor Pengembangan Kawasan Pariwisata

Pengembangan adalah usaha yang dilakukan untuk mengarahkan perubahan-perubahan yang terjadi pada suatu objek. Berhasil atau tidaknya perkembangan objek wisata ditentukan oleh kinerja mitra pengelola wisata di daerah yang bersangkutan. Menurut Bakarrudin, faktor-faktor yang menentukan perkembangan pariwisata yaitu atraksi wisata, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta pesona (Bakaruddin, 2009).

1) Daya Tarik

Daya tarik obyek wisata yang utama adalah fenomena alam dan di dukung dengan adanya atraksi wisata yang akan di adakan pada objek wisata tersebut seperti menunggang kuda, paralayang, *outbound*, dan lainnya yang dapat mendatangkan wisatawan lebih banyak (Wiseza, 2017).

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas wilayah merupakan kemudahan akses sarana dan prasarana antara suatu wilayah dengan wilayah lainnya, baik secara fisik maupun sosial. Salah satu variabel yang dapat menunjukkan tinggi rendahnya aksesibilitas dapat dilihat dari banyaknya sistem jaringan yang tersedia di daerah tersebut. Semakin banyak

sistem jaringan yang tersedia di suatu wilayah maka semakin mudah dicapai aksesibilitas (Bintarto, 1982). Menurut Tamin (1997), aksesibilitas dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu waktu dan jarak. Waktu tempuh yang semakin singkat dan jarak yang semakin dekat mengartikan bahwa sebuah tempat mempunyai aksesibilitas yang baik.

Menurut Sunaryo (2013), aksesibilitas wisata mengacu pada segala sarana yang memudahkan wisatawan untuk mencapai suatu destinasi wisata terkait. Tidak mungkin suatu destinasi wisata mendapat kunjungan wisatawan tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi. Destinasi wisata merupakan akhir dari perjalanan wisata dan harus memenuhi persyaratan aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dijangkau dan tentunya mudah ditemukan.

Soekadijo (2003), mengungkapkan bahwa syarat aksesibilitas terdiri dari akses terhadap informasi. Dalam hal ini objek wisata harus mudah ditemukan dan diakses, dengan kondisi akses jalan yang dapat dilalui untuk mencapai objek wisata, dan akhir perjalanan. Oleh karena itu harus selalu ada:

- a) Akses Informasi, adanya informasi yang lengkap tentunya akan memudahkan wisatawan untuk memilih kawasan yang akan dikunjungi. Informasi dapat berupa promosi atau publikasi. Promosi merupakan kegiatan yang relatif singkat dan intens. Periklanan juga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu program pemasaran. Sedangkan publikasi harus berusaha untuk lebih menyesuaikan produknya dengan permintaan pasar, sehingga publikasi menciptakan atau mempengaruhi permintaan dengan menekankan kesesuaian produk pariwisata untuk memenuhi permintaan. Publikasi dapat berbentuk *leaflet*, *pamflet* dan publikasi media massa.
- b) Akses Kondisi Jalan, akses kondisi jalan menuju destinasi wisata harus terhubung dengan prasarana umum. Kondisi jalan umum dan kondisi jalan menentukan aksesibilitas suatu destinasi wisata. Aksesibilitas merupakan syarat yang sangat penting untuk destinasi wisata.
- c) Sebagai Tempat Akhir Perjalanan, lokasi wisata harus ada terminal, setidaknya tempat parkir. Akses jalan dan tempat parkir harus sesuai dengan jumlah

kedatangan wisatawan yang diharapkan serta jenis dan jumlah kendaraan yang diperkirakan akan digunakan oleh wisatawan.

3) Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sarana pendukung dalam aktivitas kepariwisataan. Infrastruktur meliputi pembangunan jalan, penyediaan saluran air, dan penerangan listrik (Wiseza, 2017).

4) Akomodasi

Akomodasi adalah penyediaan jasa berupa hotel dan penginapan, serta penyediaan fasilitas komersial lainnya seperti rumah makan (Wiseza, 2017).

5) Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus dipenuhi agar dapat menarik wisatawan ke daerah atau tujuan wisata. Sapta pesona terdiri dari 7 unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. (Wiseza, 2017).

3. Peta

a. Pengertian Peta

Menurut ICA (*International Cartography Association*), peta adalah gambar konvensional yang dibuat dengan menjelaskan unsur-unsur yang ada di permukaan bumi dan fenomena-fenomena yang terkait dengan unsur-unsur tersebut. Menurut Erwin Raisz, peta adalah representasi konvensional dari permukaan bumi yang terlihat vertikal dari atas dan menyediakan huruf dan angka untuk informasi. Peta adalah suatu representasi atau gambaran dari unsur atau kenampakan abstrak yang dipilih dari permukaan bumi atau benda langit, dan biasanya ditampilkan pada bidang datar yang diperkecil atau diskalakan (Juhadi & Liesnoor, 2001).

Peta menggunakan simbol dua dimensi untuk tampil secara sistematis dan mencerminkan fenomena geografis yang membutuhkan keterampilan untuk membuat dan membacanya. Peta adalah metode komunikasi yang termasuk dalam cara grafis, dan atribut atau elemen dasarnya perlu dipelajari untuk efisiensinya.

Peta yang menggambarkan suatu fenomena geografis tidak hanya pengecilan dari suatu fenomena saja, tetapi lebih cocok untuk tujuan pelaporan (*recording*), penampil (*displaying*), analisis (*analyzing*), dan secara umum memahami hubungan keruangan (*spatial relationship*) dari suatu objek jika peta dibuat dan dirancang dengan baik (Sinaga, 1995).

Semua peta mempunyai satu tujuan umum, yaitu untuk menambah pengetahuan keruangan (spasial) bagi penggunaannya. Peta dapat digunakan sebagai dasar analisis dalam pengambilan keputusan, misalnya dibidang perencanaan pembangunan. Peta juga dapat digunakan sebagai suatu alat untuk menjelaskan rencana yang diajukan, menarik kesimpulan dari satu penelitian, dan lain-lain.

b. Fungsi Peta

Fungsi peta dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Menunjukkan posisi atau lokasi relatif, peta dapat menunjukkan letak suatu tempat dalam hubungannya dengan tempat lain di muka bumi.
- 2) Memperlibatkan ukuran, dari peta tersebut dapat digunakan untuk mengukur luas daerah dan jarak di muka bumi.
- 3) Memperlihatkan bentuk permukaan bumi sehingga dimensi dapat terlihat dalam peta.
- 4) Mengumpulkan dan menyeleksi data-data dari suatu daerah dan menyajikan dalam suatu peta menggunakan simbol-simbol yang dapat dimengerti pengguna peta (Setyowati, 2018).

c. Jenis Peta

Menurut Sinaga (1995) peta dikelompokkan menjadi dua berdasarkan jenisnya, yaitu:

- 1) Peta Umum

Peta umum adalah peta yang menampilkan beberapa unsur-unsur buatan manusia (kota, jalan, dan struktur bangunan lainnya) dan unsur alam (sungai, danau, gunung, dan lain-lain) pada bidang datar pada skala dan proyeksi tertentu. Contoh

peta umum adalah Peta Rupabumi atau disebut peta topografi. Dalam penelitian ini, peta umum digunakan untuk membuat peta sebaran objek wisata yang terdiri dari peta administrasi, sungai, jalan, rel kereta, dan batas kabupaten.

2) Peta Tematik

Peta tematik adalah peta yang menyajikan tema tertentu dan untuk kepentingan tertentu (*land status*, penduduk, transportasi, dan lain-lain). Umumnya peta tematik dibuat dari peta umum yang diambil beberapa informasi yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian dijadikan peta dasar dalam pembuatan peta tematik, kemudian ditambahkan data tematik ke dalam peta dasar. Contoh peta tematik adalah peta penggunaan lahan, peta tanah, peta geologi, peta kepadatan penduduk, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peta tematik berupa peta sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung yang ditunjukkan melalui simbol-simbol.

4. Pola Sebaran

Secara umum pengertian pola sebaran adalah susunan sifat sebaran dan sifat hubungan antara faktor-faktor yang menentukan terjadinya sifat sebaran tersebut. Analisis pola sebaran merupakan analisis lokasi yang menitikberatkan pada tiga unsur geografi, yaitu jarak, keterkaitan, dan gerakan. Pola sebaran adalah bentuk atau model suatu objek yang terdapat di permukaan bumi (Bintarto, 1979).

Bintarto (1979), menjelaskan bahwa terdapat tiga macam pola sebaran, yaitu:

- a. Pola persebaran mengelompok, apabila jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya berdekatan dan cenderung berkelompok dalam tempat-tempat tertentu.
- b. Pola persebaran acak, apabila jarak antara lokasi satu dengan lokasi lainnya tidak teratur.
- c. Pola sebaran seragam, apabila jarak antara satu lokasi dengan lokasi lainnya relatif sama.

Average Nearest Neighbor (ANN) merupakan metode analisis pola spasial yang terkenal, sederhana, dan mudah dipahami. Metode ANN merupakan statistik, objek dikonversi menjadi suatu titik terlebih dahulu. Kemudian dihitung jarak dengan

tetangga terdekatnya dan dihitung indeks ketetanggaannya yaitu rasio jarak rata-rata yang diamati dengan jarak rata-rata yang diharapkan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian sejenis yang peneliti jadikan referensi dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 3. Penelitian Relevan

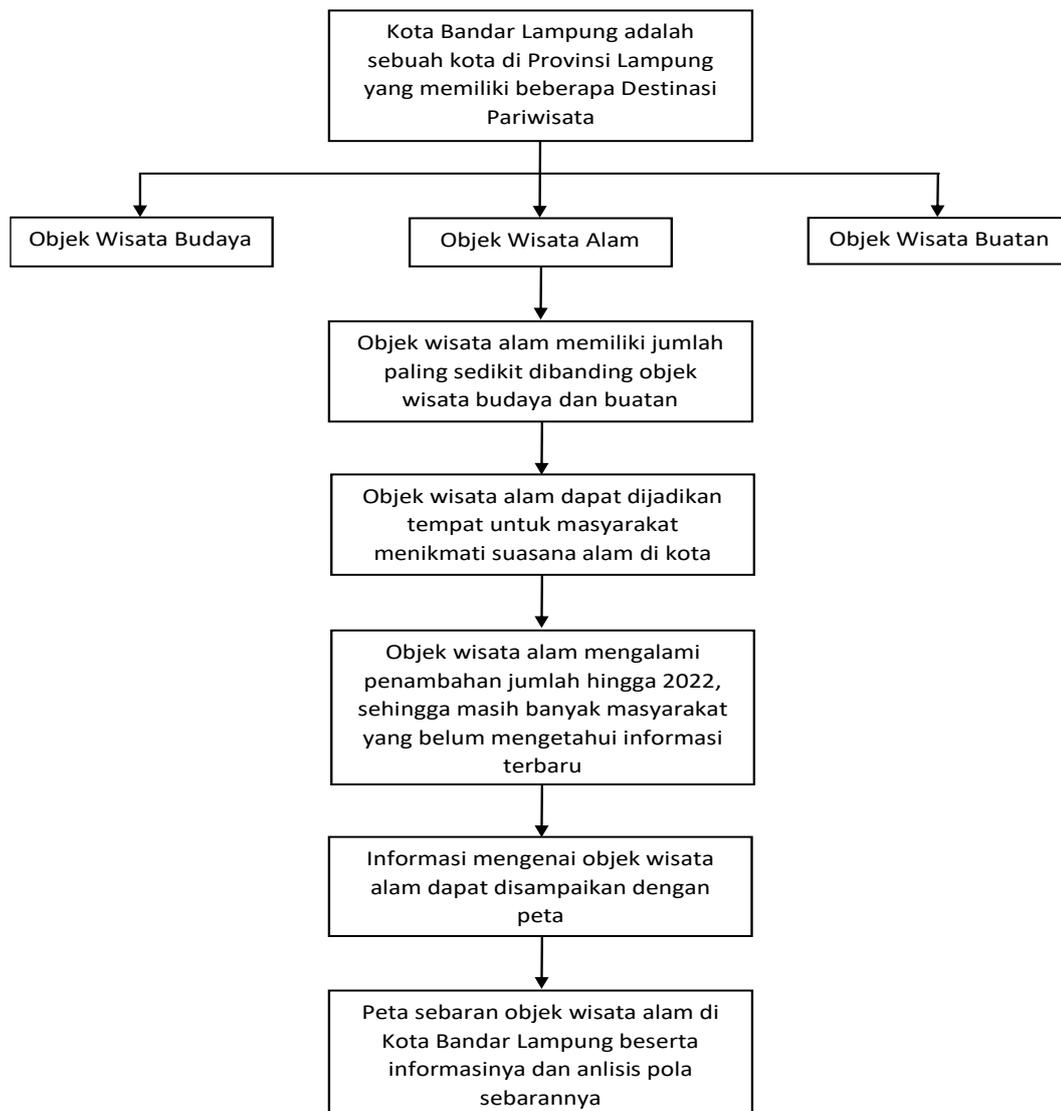
No.	Nama Penulis	Judul	Metode	Hasil
1.	Agus dan Masri Ridwan	Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis	Deskriptif	Terdapat 23 objek wisata alam yang tersebar, pemetaan Daerah Tujuan Wisata Kab. Kepulauan Selayar terdiri dari data grafis dan atribut masing-masing objek wisata.
2.	Bambang Partono dan MS Khabibur Rahman	Pemanfaatan SIG Untuk Pemetaan Wisata Alam dan Budaya Sebagai Usaha Perkembangan Kab. Sukoharjo	Deskriptif	Terdapat 16 objek wisata di Kabupaten Sukoharjo. Objek wisata budaya berjumlah 10 objek sedangkan objek wisata alam sebanyak 6 objek wisata.
3.	Mentari Pratami, Rahmatullah Harianja, dan Wahyu Sadewo	Persebaran Objek Wisata dengan SIG Kabupaten Lampung Barat	Deskriptif	Terdapat 30 objek wisata dimana terdiri dari wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan
4.	Windu Dinda Arisca dan Eka Puji Agustini	Pola Persebaran Sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Ogan Komerin Ulu, Ogan Ilir, Penukal Abab Lematang Ilir, dan Prabumulih Menggunakan Metode <i>Average Nearest Neighbour</i>	Deskriptif	Penelitian ini menghasilkan sebuah Analisa tentang pola persebaran SMA dan SMK menggunakan Arcgis 10.3.1 dengan Metode <i>Average Nearest Neighbour</i> pada Ogan ilir, Ogan Komerin Ulu, Penukal Abab Lematang Ilir dan Prabumulih
5.	Farida Nurul Yusrina, Meylinda Intan Sari, Golda Chomsa Asil Hudaya Pratiwi, Danang Wahyu Hidayat, Edgar	Analisis Pola Permukiman Menggunakan Pendekatan <i>Nearest Neighbour</i> untuk Kajian Manfaat Objek Wisata di	Deskriptif	Pola permukiman setiap desa di Kecamatan Prambanan memiliki nilai NNR yang bervariasi dengan nilai terendah 0,4589900 pada Desa Sengon dan nilai tertinggi Desa Tlogo dengan nilai

	Jordan, dan Dwi Febriyanti	Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten		0,787967 serta nilai rata-rata 0,55504 sehingga dapat di artikan pola permukiman Kecamatan Prambanan adalah mengelompok dan terdapat tiga desa yang memiliki nilai NNR tinggi yaitu 0,6-0,7 sehingga pola permukiman desa tersebut menyebar.
--	----------------------------	--------------------------------------	--	--

Sumber: Hasil Pengolahan Penelitian Tahun 2022

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sumadi Suryabrata (2004), metode deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah, mengumpulkan data, menjelaskan, menganalisis, dan menafsirkan. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu keadaan atau fenomena dan menemukan sesuatu yang berhubungan dengan keadaan tersebut.

B. Populasi

Menurut Garaika & Darmanah (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi merupakan seluruh karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sehingga tidak menggunakan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek wisata alam di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022 berjumlah 11 objek yang dapat dilihat pada tabel berikut:

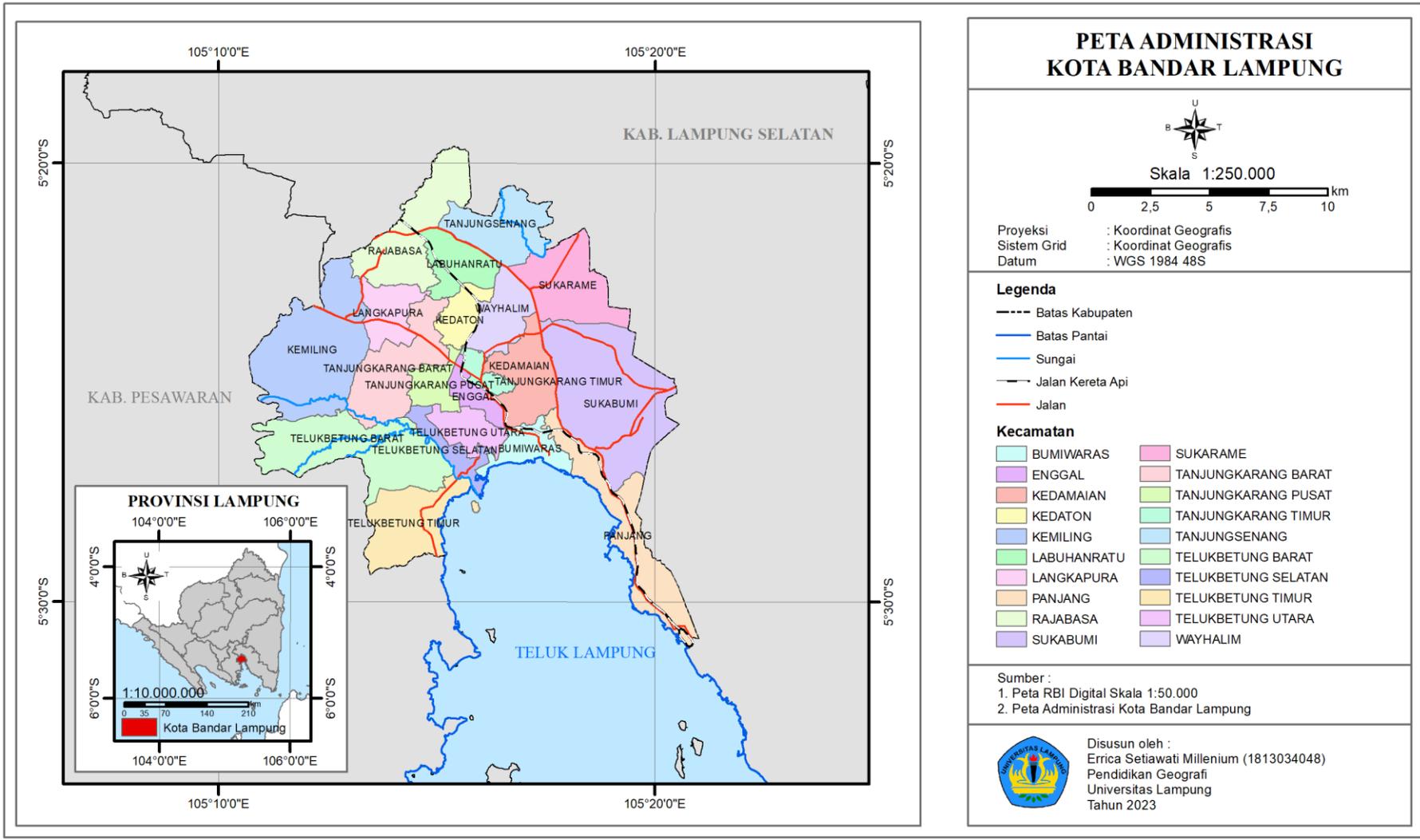
Tabel 4. Objek Wisata Alam di Kota Bandar Lampung

No.	Kecamatan	Objek Wisata Alam
1.	Kemiling	Taman Kupu-kupu Gita Persada
		Taman Hutan Raya Wan Abdurahman
		Lembah Durian Farm Stable
2.	Panjang	Pantai Taman Indah Srengsem Kereta Api (TISKA)
3.	Tanjung Karang Barat	Taman Satwa Lembah Hijau
		Air Terjun Batu Putuk
4.	Teluk Betung Timur	Pantai Duta Wisata
		Pantai Puri Gading
		Pantai Tirtayasa
5.	Teluk Betung Barat	Wira Garden
		Taman Wisata Bumi Kedaton

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandar Lampung pada tahun 2022. Peta lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional variabel untuk menentukan sebaran objek wisata alam dan pola sebaran objek wisata alam adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator
1.	Objek Wisata Alam	Daya Tarik	Fenomena alam (pemandangan alam, pegunungan, pantai, flora, fauna, dan lain-lain)
			Atraksi (<i>outbound</i> , berkemah, memancing, berkuda, dan lain-lain)
		Aksesibilitas	Akses informasi
			Kondisi jalan
			Akhir perjalanan (tempat parkir)
			Waktu tempuh
			Jarak tempuh
		Fasilitas	Gazebo
			Biaya (tiket masuk dan parkir)
		Infrastruktur	Pembangunan jalan
			Penyediaan saluran air
			Penerangan listrik
		Akomodasi	Rumah makan
			Penginapan
			Musholah
		Sapta Pesona	Aman
			Tertib
Bersih			
Sejuk			
Indah			
Ramah tamah			
2.	Pola Sebaran	Nilai Indeks ANN	Mengelompok (<i>clustered</i>): Jika nilai T = 0 – 0,79
			Acak (<i>random</i>): Jika nilai T = 0,80 – 1,40
			Seragam (<i>dispersed</i>): Jika nilai T = 1,41 – 2,15

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2022

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur/Kepustakaan

Studi literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan, membaca dan menulis data kepustakaan, dan mengelola bahan penelitian (Zed, 2008). Dalam penelitian ini studi literatur digunakan sebagai bahan rujukan.

2. Dokumentasi

Menurut Guba & Lincoln (1981), dalam penelitian kualitatif, dokumen berarti setiap bahan tertulis atau film yang dapat digunakan untuk mendukung bukti penelitian. Menurut Yin (2000), penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mendukung dan melengkapi bukti, karena dokumen dapat memberikan rincian spesifik yang mendukung informasi dari sumber lain (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek wisata alam di Kota Bandar Lampung dapat berupa foto.

3. Observasi

Observasi adalah bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi, peneliti dapat secara sistematis mendokumentasikan dan mempertimbangkan aktivitas dan interaksi hal yang diteliti. Segala sesuatu yang dilihat atau didengar dalam observasi dapat direkam dan dicatat dengan cermat, selama itu sesuai dengan masalah yang diteliti (Nugrahani, 2014). Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data koordinat lokasi dan informasi mengenai objek wisata alam di Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan interpretasi data. Analisis data adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mempelajari, mengelompokkan, mensistematisasikan, menafsirkan, dan memvalidasi data sehingga fenomena tersebut memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah (Siyoto & Sodik, 2015). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pola Sebaran

Analisis pola sebaran dapat dilakukan secara manual maupun secara digital (otomatis). Pada penelitian ini analisis pola sebaran dilakukan secara otomatis dengan bantuan *software* ArcGIS melalui menu pada *ArcToolBox* kemudian memilih *Spatial Statistic Tools, Analyzing Patterns, dan Average Nearest Neighbor* secara otomatis proses analisis akan berjalan kemudian akan terlihat nilai *Nearest Neighbor Ratio* dan hasil akhir berupa grafik pola sebaran.

Analisis pola sebaran juga dapat dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan metode *Nearest Neighbor Analysis* atau analisis tetangga terdekat adalah suatu analisis yang digunakan sebagai salah satu cara untuk menjelaskan pola persebaran berdasarkan titik-titik lokasi dengan menggunakan perhitungan yang mempertimbangkan jumlah titik lokasi, luas wilayah, dan jarak. Hasil akhir berdasarkan analisis ini berupa indeks (T), Nilai indeks penyebaran tetangga terdekat diperoleh melalui rumus:

$$T = \frac{Ju}{Jh}$$

$$Ju = \frac{\text{jumlah jarak}}{\text{jumlah titik}}$$

$$Jh = \frac{1}{2\sqrt{P}}$$

$$P = \frac{\text{luas wilayah}}{\text{jumlah titik}}$$

Keterangan:

T : Indeks penyebaran tetangga terdekat

Ju : Jarak rata-rata yang diukur antara suatu titik dengan titik tetangganya.

Jh : Jarak rata-rata yang diperoleh semua titik

P : Kepadatan titik dalam tiap kilometer persegi

Setelah melakukan perhitungan maka didapatkan indeks T. Jika T menunjukkan nilai 0 – 0,79 maka pola sebaran tersebut berpola mengelompok, jika nilai T

menunjukkan nilai 0,80 – 1,40 maka pola sebaran tersebut berpola acak, jika nilai T menunjukkan nilai 1,41 – 2,15 maka pola sebaran tersebut berpola seragam.

2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data secara deskriptif, yaitu data yang diperoleh di lapangan dapat berupa angka, gambar, dan lainnya dideskripsikan secara sistematis, sehingga dalam penelitian ini menampilkan peta sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung yang kemudian dideskripsikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kota Bandar Lampung memiliki 11 objek wisata alam yang tersebar di 5 kecamatan. Terdapat 3 objek wisata alam di Kecamatan Kemiling, 3 objek wisata alam di Kecamatan Teluk Betung Timur, 2 objek wisata alam di Kecamatan Tanjung Karang Barat, 2 objek wisata alam di Kecamatan Teluk Betung Barat, dan 1 objek wisata alam di Kecamatan Panjang. Objek wisata harus memiliki lima faktor yang meliputi daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta pesona. Masih banyak objek wisata alam di Kota Bandar Lampung yang belum memenuhi lima faktor objek wisata tersebut.
2. Sebaran objek wisata alam di Kota Bandar Lampung memiliki pola yang mengelompok (*clustered*). Berdasarkan hasil analisis pola sebaran menggunakan secara otomatis menghasilkan nilai indeks ANN yaitu 0,733478 yang menunjukkan bahwa nilai indeks T berada di antara 0 – 0,79 yang berarti mengelompok. Pola sebaran dapat disebabkan oleh faktor topografi dan aksesibilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pariwisata agar meningkatkan daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta persona karena belum semua objek wisata alam di Kota Bandar Lampung memiliki daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, akomodasi, dan sapta persona yang sesuai. Serta lebih memperhatikan kondisi tempat wisata alam seperti topografi dan aksesibilitas.

2. Perlu dilakukan *updating* peta sebaran objek wisata alam agar peta sebaran selalu sesuai dan dapat digunakan sebagai panduan pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A. 2017. *Sistem Informasi Geografi*. ANDI, Yogyakarta. 350 hlm.
- Agus & Ridwan, M. 2019. Pemetaan Objek Wisata Alam Kabupaten Kepulauan Selayar Berbasis Sistem Informasi Geografis Arcgis 10.5. *Journal of Tourism, Hospitality, Travel and Business Event*. 1(1):45-50. <https://doi.org/10.33649/pusaka.v1i1.12>.
- Ahmadi. M. 2003. Crime and Spatial Analysis. (Thesis). International Institute for Geo-Information Science and Earth observation Enscheda. The Netherlands. 51 pp.
- Arisca, W.D. & Agustini, E.P. 2020. Pola Persebaran Sekolah SMA dan SMK di Kabupaten Ogan Komerin Ulu, Ogan Ilir, Penukal Abab Lematang Ilir, dan Prabumulih Menggunakan Metode *Avarage Nearst Neighbour*. *Jurnal Bina Komputer*. 2(2):99-121. <https://doi.org/10.33557/binakomputer.v2i2.975>.
- Arjana, I.G.B. 2016. *Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*. Rajawali Pers, Jakarta. 256 hlm.
- Aronoff, S. 1989. *Geographic Information Sistem: A Management Perspective*. WDL Publication, Canada. 294 pp.
- Ashoer, M. 2021. *Ekonomi Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis, Medan. 238 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*. BPS, Bandar Lampung. 224 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*. BPS, Bandar Lampung. 288 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*. BPS, Bandar Lampung. 304 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Kota Bandar Lampung Dalam Angka*. BPS, Bandar Lampung. 304 hlm.
- Bakaruddin. 2009. *Perkembangan Permasalahan Kepariwisataaan*. UNP press, Padang. 155 hlm.

- Bintarto. 1979. A Quantitative Expression of The Pattern of Urban Settlements in The Province of Yogyakarta. *The Indonesian Journal of Geography*. 8(35):33–43.
- Bintarto, 1982. *Interaksi Desa Kota*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta. 126 hlm.
- Bojanic, D.C. & Lo, M. 2016. A Comparison of The Moderating Effect of Tourism Reliance on The Economic Development for Islands and Other Countries. *Journal of Tourism Management*. 53:207-214. 10.1016/j.tourman.2015.10.006.
- Daumi, A., Sugiyanta, I.G., & Miswar, D. (2013). Pemetaan Obyek Wisata Alam di Kabupaten Tanggamus Propinsi Lampung. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 1(1).
- Deviana, S.M. 2019. Pengaruh Aksesibilitas, Tarif, dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan yang Berkunjung ke Pantai Nglambor Gunungkidul Yogyakarta. (Skripsi). Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. 170 hlm.
- ESRI. 2018. *How Average Nearest Neighbor Works*. <https://desktop.arcgis.com/en/arcmap/10.3/tools/spatial-statistics-toolbox/h-how-average-nearest-neighbor-distance-spatial-st.htm>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022.
- ESRI. 2018. *What Is A Z-Score? What Is A P-Value?*. <https://desktop.arcgis.com/en/arcmap/10.3/tools/spatial-statistics-toolbox/what-is-a-z-score-what-is-a-p-value.htm>. Diakses pada tanggal 21 Desember 2022.
- Garaika & Darmanah. 2019. *Metodologi Penelitian*. CV. Hira Tech, Lampung Selatan. 84 hlm.
- Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. Jossey-Bass Publisers, San Fransisco. 423 hlm.
- Harmon, J.E. & Anderson, S.J. 2003. *The Design and Implementation of Geographic Information Systems*. John Wiley & Sons, Canada. 272 pp.
- Juhadi, S. & Liesnoor, D. 2001. *Desain dan Komposisi Peta Tematik*. BP2SIG Universitas Negeri Semarang, Semarang. 88 hlm.
- Kasmawati, Hasanah, U., & Rahman, A. 2016. Prediksi Erosi pada Beberapa Penggunaan Lahan di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *E-J. Agrotekbis*, 4(6), 659–666.
- Kodhyat, H. 1983. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 166 hlm.

- Kom, Y.S. & Saputra, A.D. 2012. Perancangan Sistem Informasi Geografis (SIG) Pariwisata di Provinsi Lampung. *Jurnal Informatika*, 12(2), 136-145. <https://doi.org/10.30873/ji.v12i2.110>.
- Longley, P.A., Goodchild, M.F., Maguire, D.J., & Rhind, D.W. 2005. *Geographic Information System and Science*. John Wiley & Sons, New York. 517 pp.
- Marpaung, H. 2002. Pengantar Kepariwisata. Alfabeta, Bandung. 197 hlm.
- Marpaung, E. J. 2010. Kemantapan Agregat Ultisol Pada Beberapa Penggunaan Lahan dan Kemiringan Lereng. *Jurnal Hidrolitan*, 1(2), 35-42. <https://online-journal.unja.ac.id/hidrolitan/article/view/417>.
- Munawar, A. & Nawir, N. 2019. *Potensi Wisata Alam dalam Kawasan Hutan, Pemanfaatan dan Pengembangan: Studi Kasus di Kabupaten Maros Sulawesi Selatan*. Inti Mediatama, Makassar. 98 hlm.
- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cakra Books, Surakarta. 305 hlm.
- Olilingo, F.Z. 2017. *Potensi Investasi di Provinsi Gorontalo*. Deepublish, Yogyakarta. 255 hlm.
- Partono, B. & Rahman, M.S.K. 2016. Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Pemetaan Wisata Alam dan Budaya Sebagai Usaha Perkembangan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Simposium Nasional RAPI XV FT UMS*. 436-441.
- Pratami, M., Harianja, R., & Sadewo, W.A. 2021. Persebaran Objek Wisata Dengan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kabupaten Lampung Barat. *Journal of Science, Technology, and Visual Culture*. 1(2):118-123.
- Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN), Surabaya. 109 hlm.
- Ramdhanu, A. & Arsyah, R.H. 2021. Pengembangan Website dan Metode SAW untuk Rekomendasi Wisata Alam Sumatra Barat. *Indonesian Journal of Computer Science*. 10(1):65-77.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L.J., Warella, N.S.Y., Nurmiati., Simarmata, M.H.A.H.M.P., ... Purba, R.A. 2020. *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis, Medan. 148 hlm.
- Sammeng, A.M. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Balai Pustaka, Jakarta. 366 hlm.
- Saraswati, D.A., Subiyanto, S., & Wijaya, A.P. 2016. Analisis Perubahan Luas dan Pola Persebaran Permukiman. *Jurnal Geodesi Undip*. 5(1):155-163.

- Sasongko, A. 2016. Sistem Informasi Geografis Berbasis WEB untuk Pemetaan Jalan dan Bangunan. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*. 4(1):1-12. <https://doi.org/10.31294/jki.v4i1.1252>.
- Setyowati, D.L., Benardi, A.I., & Putro, S. 2018. *Kartografi Dasar*. Ombak, Yogyakarta. 131 hlm.
- Sinaga, M. 1995. *Pengetahuan Peta*. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. 51 hlm.
- Siyoto, S. & Sodik, M.A., 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing, Yogyakarta. 130 hlm.
- Sodikin, S. & Susanto, E.R. 2021. Sistem Informasi Geografis (SIG) Tempat Wisata di Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*. 2(3):125-135. <https://doi.org/10.33365/jtsi.v2i3.881>.
- Soekadijo, R.G. 2003. *Anatomi Pariwisata*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 306 hlm.
- Spillane, J.J. 1987. *Pariwisata Indonesia*. Kanisius, Yogyakarta. 150 hlm.
- Sujali. 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. UGM Press, Yogyakarta. 53 hlm.
- Sunaryo, B. 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Gava Media, Yogyakarta. 240 hlm.
- Suryabrata, S. 2004. *Metodelogi Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. 180 hlm.
- Suryantoro, A. 2013. *Integrasi Aplikasi Sistem Informasi Geografis*. Ombak, Yogyakarta. 204 hlm.
- Suwantoro, G. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. ANDI, Yogyakarta. 108 hlm.
- Syafikri, D. 2020. *Feasibility Study (FS) Pembangunan Gor Type B*. Literasi Nusantara Abadi, Malang. 164hlm.
- Tamin, O.Z. 1997. *Perencanaan dan Permodelan Transportasi Edisi Kedua*. Institut Teknologi Bandung, Bandung. 633 hlm.
- Tarigan, D.R. & Mardiatno, D. 2012. Pengaruh Erosivitas dan Topografi Terhadap Kehilangan Tanah pada Erosi Alur di Daerah Aliran Sungai Secang Desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulonprogo. *Tarigan*. 1(3), 411-420. <http://lib.geo.ugm.ac.id/ojs/index.php/jbi/article/view/109>

- Tinambunan, M. dan Sintaro, S. 2021. Aplikasi Restfull pada Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Bandar Lampung. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*. 2(3):312-323.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.
- Utomo, S. & Hamdani, M.A. 2021. Sistem Informasi Geografis (SIG) Pariwisata Kota Bandung Menggunakan Google Maps API Dan PHP. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*. 11(1):1-9.
- Wiseza, F.C. 2017. Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Obyek Wisata Bukit Khayangan di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Nur El-Islam*, 4(1):89-106.
- Yin, R.K. 2000. *Case Study Research: Design and Methods (Edisi Terjemahan M. Djauzi Mudzakir)*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 217 hlm.
- Yusrina, F.N., Sari, M.I., Pratiwi, G.C.A.H., Hidayat, D.W, Jordan, E., & Febriyanti, D. 2018. Analisis Pola Permukiman Menggunakan Pendekatan *Nearest Neighbour* untuk Kajian Manfaat Objek Wisata di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Geografi FKIP UMP 2018*. Purwokerto. 257-267. <https://doi.org/10.29405/jgel.v2i2.1524>.
- Zed, Mestika 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta. 94 hlm.